

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak ada satu Negara yang tidak melakukan hubungan dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap Negara praktis sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional (Dumairy, 1997: 178).

Perdagangan internasional merupakan suatu agen pertumbuhan ekonomi karena sebab-sebab sebagai berikut pertama perdagangan internasional mendorong produktivitas dan karenanya menjadi factor yang memperluas pasaran. Kedua dengan manfaat yang dirumuskan dengan teori “membuka lubang untuk barang kelebihan” (*vent for surplus*)” suatu negara yang memasuki perdagangan internasional mempunyai kelebihan produksi disebabkan oleh permintaan dalam negeri yang tidak elastis terhadap produk-produk yang dapat diekspor. Ketiga, perdagangan internasional membuka kemungkinan pada suatu negara untuk melakukan realokasi sumber-sumber yang dimiliki secara tepat guna (efisien) dilihat dari sudut produksi untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor yang didasarkan pada harga-harga relative yang terbuka oleh perdagangan internasional (Arief, 1986: 15).

Sehingga bagi negara Indonesia perdagangan luar negeri menjadi semakin penting bukan saja dalam kaitan dengan haluan pembangunan yang

berorientasi ke luar namun juga karena ekspor Indonesia meningkat 39,05 persen rata-rata per tahun (Dumairy, 1997: 178).

Pengertian terpenting dari perdagangan internasional khususnya adalah tentang gagasan keuntungan perdagangan atau disebut dengan *gains from trade* (Krugman, 1994: 40). Arti *gains from trade* adalah “jika suatu Negara menjual barang dan jasa kepada negara lain maka manfaatnya hampir pasti diperoleh kedua belah pihak”. Jadi perdagangan internasional akan menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap Negara untuk mengekspor barang-barang yang diproduksinya menggunakan sumberdaya yang langka di negara tersebut.

Sejak strategi industrialisasi Indonesia masih bersifat substitusi impor pada periode 70-an hingga Indonesia mulai beralih ke strategi industrialisasi promosi ekspor karena krisis harga minyak yang mencapai titik terendah pada bulan Agustus 1986. Ekspor pada dasarnya memainkan peranan yang sangat penting didalam proses pembangunan ekonomi Indonesia. Namun demikian terdapat perbedaan cara pandang terhadap peranan ekspor yang sangat kontras antara sebelum Indonesia beralih ke strategi industrialisasi promosi ekspor.

Pada periode industrialisasi substitusi impor ekspor (terutama migas dan gas bumi) hanya dipandang sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang dominan dan bukan sebagai motor pembangunan ekonomi, sehingga ekspor tidak pernah dipakai sebagai paradigma industrialisasi di Indonesia. Akibatnya hampir seluruh sektor ekonomi Indonesia semuanya berorientasi ke pasar dalam negeri (*Inward Looking*)

kecuali untuk sektor migas dan gas bumi. Ketika Indonesia mulai beralih ke strategi industrialisasi promosi ekspor pandangan tersebut berubah, ekspor kemudian dipandang sebagai sektor yang diharapkan dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi (*Export Led Growth*). Ekspor selanjutnya dipakai sebagai paradigma didalam pengembangan sektor industri (Industrialisasi) di Indonesia, segala upaya dilakukan pemerintah agar sektor industri menjadi lebih *outward looking* dengan target utama agar supaya output sektor manufaktur Indonesia pada akhirnya mampu menjadi primadona ekspor migas dan gas bumi. Didalam strategi industrialisasi promosi ekspor tersebut. Arti penting ekspor pada dasarnya mendapatkan artikulasi yang lebih kuat lagi.

Neraca perdagangan luar negeri bulan Februari tahun 2001 termasuk minyak bumi dan gas menunjukkan surplus 1,56 miliar US dollar, sementara neraca perdagangan luar negeri tanpa migas juga mengalami surplus sekitar 0,92 miliar US. Jika dibandingkan nilai ekspor Februari tahun 2001 dengan nilai ekspor Februari 2000 tercatat ada penurunan sebesar 1,15 persen yaitu dari 4,79 miliar US dollar menjadi 4,74 miliar US dollar (Indikator ekonomi, 2000). Karena neraca perdagangan internasional mengalami penurunan dan kenaikan maka penulis tertarik untuk meneliti sebab-sebab terjadinya kenaikan dan penurunan perdagangan internasional. Oleh karena itu peneliti mengambil skripsi ini dengan judul Pengaruh Kurs, Inflasi dan PDB Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1980-2000.

B. Perumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan diatas maka dirumuskan pokok-pokok masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDB terhadap nilai bersih ekspor non migas di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh PDB terhadap nilai bersih ekspor non migas di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh PDB terhadap nilai bersih ekspor non migas di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh valuta asing, PDB, inflasi terhadap nilai bersih ekspor non migas di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Agar dapat memberikan gambaran tentang lalu lintans perdagangan internasional Indonesia.
2. Menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai ekonomi internasional khususnya dalam perdagangan.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang tertarik dengan permasalahan perdagangan internasional Indonesia.
4. Agar dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data ini diperoleh dari berbagai buku laporan dan studi kepustakaan yang ada dalam Statistik Indonesia, Statistik Perdagangan Luar Negeri, Laporan Nota Keuangan dan RAPBN.

2. Alat Analisis

Untuk meneliti adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas maka digunakan model persamaan simultan dengan formulasi sebagai berikut:

Fungsi nilai ekspor bersih non migas:

$$NE = a_0 + a_1Kurs + a_2INF + a_3PDB + U_t$$

Fungsi inflasi:

$$INF = \beta_0 + \beta_1Kurs + \beta_2PDB + \beta_3JUB + v_t$$

Kemudian persamaan diubah kedalam bentuk logaritma:

Fungsi nilai ekspor bersih non migas

$$\text{Log } NE = a_0 + a_1 \log KURS + a_2 \log INF + a_3 \log PDB + U_t$$

Fungsi inflasi:

$$\text{Log } INF = \beta_0 + \beta_1 \log KURS + \beta_2 \log PDB + \beta_3 \log JUB + v_t$$

Dimana:

NE = Nilai ekspor bersih non migas

Kurs = Valas (kurs dollar AS terhadap rupiah)

INF = Inflasi

PDB = PDB Indonesia menurut harga yang berlaku

JUB = Jumlah uang beredar

a_0 = Konstanta

$a_1 - a_0$ = Nilai koefisien regresi

u_t, v_t = Gangguan stokhastik

F. Sistematika Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodeologi penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini dibahas tentang teori-teori yang mendukung masing-masing variabel, hasil penelitian sebelumnya dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang kerangka pemikiran yang menerangkan mengapa metode suatu analisis digunakan hipotesis dan uraian yang komprehensif tentang alat analisis, data dan sumber data

BAB IV : Deskripsi Dan Hasil Analisis Data

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data diperoleh, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya serta interpretasi ekonomi.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran